

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK PADA TEKS BERITA VAKSIN *BOOSTER* DI MEDIA *ONLINE* CNBC INDONESIA

Putri Agustini, Herdiana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

putriagustini201@gmail.com

ABSTRAK

Berita *online* menjadi yang paling banyak diminati setiap manusia di zaman modern ini dibandingkan dalam media cetak. Berita *online* dianggap lebih praktis dan terkini, selain itu setiap manusia dapat membaca puluhan berita di media massa. Berkembangnya dunia pemberitaan juga memudahkan wartawan maupun jurnalis menyampaikan berita kepada khalayak dengan cepat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana CNBC Indonesia mengemas pemberitaan terkait Vaksin *Booster* yang ramai diperbincangkan di masa pandemi *Covid-19* hingga pandemi *Omicron*. Analisis wacana kritis pada pemberitaan media massa dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur yang dimuat dalam teori analisis wacana kritis merupakan struktur pembangun sebuah berita. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberitaan terkait Vaksin *Booster* di media *online* berdasarkan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik studi pustaka, dan teknik dokumentasi. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi, (1) kognisi teks, mencakup struktur mikro, superstruktur dan struktur makro, (2) kognisi sosial, mencakup sisi psikologi wartawan dalam menyajikan berita dengan skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa, (3) analisis sosial, mencakup praktik kekuasaan dan akses memengaruhi wacana.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Media *Online*, Berita

PENDAHULUAN

Pergerakan zaman mendorong tatanan dunia untuk turut memajukan setiap aspek dalam kehidupan termasuk dalam hal politik, sosial, budaya dan penggunaan media massa. Berita *online* menjadi yang paling banyak diminati setiap manusia di zaman modern ini dibandingkan dalam media cetak. Berita *online* dianggap lebih praktis dan terkini, selain itu setiap manusia dapat membaca puluhan berita di media massa.

Media massa merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar (Cut Purnama, 2018: vol 12). Media pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Informasi yang disampaikan oleh media, berdampak pada ideologi dan pemikiran dari masyarakat yang diterima (Bagas, Mayasari, dan Fajar, 2020: vol 5).

Pemberitaan terkait vaksin *booster* khususnya di media *online* menjadi yang paling banyak dikunjungi di masa pandemi.

Simpang siur pemberitaan terkait vaksin *booster* juga diberitakan dalam media massa CNBC Indonesia. Dilansir dari cnbcindonesia.com bahwa perusahaan penyaji informasi-informasi di media massa maupun stasiun televisi tersebut menyajikan berbagai berita terkini, riset, dan analisis mendalam seputar ekonomi, bisnis, pasar modal, bank, investasi, teck, dan syariah. Jurnalis yang menyajikan berita di media massa dituntut mampu menyampaikan kondisi yang sebenarnya dilapangan dengan kalimat yang mudah dipahami setiap kalangan pembaca.

Analisis wacana kritis pada pemberitaan media massa dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur yang dimuat dalam teori analisis wacana kritis merupakan struktur pembangun sebuah berita. Teks berita merupakan salah satu bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS kelas VIII yaitu KD 3.2 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (mengembangkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.”

Peneliti tertarik untuk menganalisis tiga berita yang menginformasikan terkait Vaksin *Booster*. Berita tersebut dimuat dalam laman media massa CNBC Indonesia. Berdasarkan model Teun A. Van Dijk terdapat tiga struktur. Van Dijk (dalam Eriyanto) membedah teks berita menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1) Kognisi Teks

Konstruksi teks menelaah sebuah berita berdasarkan kerangka. Bagian-bagiannya yaitu mencakup ke dalam judul, latar, alur peristiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan unsur instrinsik. Van Dijk membaginya ke dalam tiga bagian yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan super mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

2) Kognisi Sosial

Van Dijk mengemukakan struktur yang kedua yaitu kognisi sosial tentang bagaimana sebuah teks diproduksi. Kognisi sosial lebih menekankan pada psikologi dan kognisi wartawan dalam membentuk sebuah teks. Kognisi sosial dilakukan guna memperdalam dan menggali makna yang disematkan dalam sebuah teks diperlukan analisis kognisi sosial.

Skema atau model yang dapat digunakan dalam analisis kognisi sosial yaitu, Skema Person (*Person Schemas*), Skema Diri (*Self Schemas*), Skema Peran (*Role Schemas*), Skema Peristiwa (*Event Schemas*).

3) Analisis Sosial

Fokus analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna bersama dan kekuasaan sosial dihasilkan melalui praktik wacana dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini terdapat dua poin penting yaitu kekuasaan/*power* dan akses/*aces* (akses perencanaan, akses setting, dan akses mengontrol peristiwa).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur yang membangun kerangka wacana, sudut pandang wartawan dalam menyajikan berita dan juga analisis sosial di masyarakat dengan munculnya pemberitaan sehingga penulis dapat mengetahui berbagai macam aspek yang dihasilkan dari berita tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian satu periode atau penelitian yang tidak berlanjut. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif untuk memaparkan fenomena yang dimuat dalam berita. Penelitian membahas secara menyeluruh dari ketiga berita tentang Vaksin *Booster* CNBC Indonesia menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih karena fleksibel dengan penelitian yang dilakukan serta mampu menjabarkan hasil penelitian secara detail dan mampu mendeskripsikan fenomena yang muncul. Dasar penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu, observasi studi teks (*Critical Linguistic*), studi pustaka dan dokumentasi, adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk menelaah teks berita secara keseluruhan dan menemukan data-data. Berita Vaksin *Booster* yang menjadi sumber data dibandingkan dengan teori analisis wacana kritis (AWK). Ketiga teks berita tersebut dibedah untuk menemukan unsur-unsur yang berkaitan dengan teori model Van Dijk. Instrumen yang digunakan saat mengobservasi yaitu lembar validasi yang mengacu pada teori analisis wacana kritis.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tindakan yang dilakukan bersamaan dengan teknik observasi. Studi pustaka dilakukan untuk membandingkan teori dengan keadaan yang sebenarnya. Membedah berita perlu dibarengi dengan studi pustaka agar tetap dalam jalur pembahasan. Instrumen yang digunakan yaitu buku *Critical Discourse Analysis* karya Haryatmoko dan buku Analisis Wacana karya Eriyanto.

Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan reliabel. Masalah yang dipecahkan yaitu analisis wacana kritis terhadap sebuah

pemberitaan. Studi pustaka juga dilakukan pada jurnal-jurnal yang sejenis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengambil penggalan-penggalan berita. Diperlukan pengkajian ulang agar menghindari kekeliruan dalam penelitian. Penelitian ini mengumpulkan informasi-informasi dalam tiga pemberitaan Vaksin *Booster*. Instrumen yang digunakan yaitu berita “Ilmuwan Khawatir Risiko Vaksin *Booster* mRNA, Apa Itu”, berita “Covid Naik, Jokowi Imbau Warga Segera Dapatkan Vaksin *Booster*” dan berita “Paling Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*” di media *online* CNBC Indonesia yang diakses di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita yang dipilih merupakan berita tentang Vaksin *Booster*, adapun ketiga berita tersebut yaitu berita “Ilmuwan Khawatir Risiko Vaksin *Booster* mRNA, Apa Itu”, berita “Covid Naik, Jokowi Imbau Warga Segera Dapatkan Vaksin *Booster*” dan berita “Paling Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dianalisis dengan model *grounded theory* berdasarkan pada analisis wacana kritis Van Dijk. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berita “Ilmuwan Khawatir Risiko Vaksin *Booster* mRNA, Apa Itu”

Kognisi Teks

1) Struktur Makro

Tema yang diangkat pada pemberitaan tersebut yaitu terkait dampak yang ditimbulkan oleh vaksin *booster*.

2) Superstruktur

Terdapat dua skema dalam berita yaitu *summary* yang terdapat dua hal yaitu judul dan lead, kemudian pada *story* mengulas isi berita secara keseluruhan.

Terdapat dua skema dalam berita yaitu *summary* yang terdapat dua hal yaitu judul dan lead, kemudian pada *story* mengulas isi berita secara keseluruhan. Alur selanjutnya yaitu mengulas CDC (Centers for Disease Control and Prevention). CDC kembali mengklaim bahwa vaksin J&J tidak ada hubungannya dengan peradangan jantung, tidak seperti

mRNA. Berita ini kemudian diakhiri lagi dengan pernyataan Levy. “Panel penasihat mengatakan bahwa prioritas saat ini yaitu menjaga orang untuk tidak ke rumah sakit” (paragraf 10).

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik

1. **Latar:** “Pendapat anggota panel penasihat *Food and Drug* (FDA) Amerika Serikat, Dr. Ofer Levy pada hari Jumat (15/10/2021) ...” (paragraf 1).

2. **Detail:** “Sebelumnya, panel merekomendasikan vaksin *booster* dari vaksin mRNA yakni Moderna dan Pfizer pada kelompok usia lanjut dan berisiko tinggi” (paragraf 4).

3. **Maksud:** “Sejumlah anggota yang menyatakan keprihatinan pada dosis mRNA untuk anak usia 12 tahun ke atas akibat risiko peradangan jantung langka yakni miokarditis dan perikarditis” (paragraf 4).

Maksudnya, penulis hendak menyampaikan apa yang menjadi kekhawatiran anggota panel terhadap pemberian Vaksin mRNA.

4. **Praanggapan:** “Pihak J&J sendiri telah mengajukan penelitian pada dosis kedua vaksinya ke FDA. Disebutkan pemberian dosis kedua membuat peningkatan perlindungan infeksi” (paragraf 8).

J&J menganggap pemberian dosis kedua dapat meningkatkan perlindungan infeksi.

5. **Nominalisasi:** “Israel telah memberikan *booster* pada kelompok usia 12 tahun ke atas” (paragraf 9).

Analisis Sintaksis

1. **Bentuk Kalimat:** Israel telah memberikan *booster* pada kelompok usia 12 tahun ke atas.” (paragraf 9).

Merupakan kalimat aktif, Israel sebagai subjek melakukan pemberian vaksin kepada kelompok usia 12 tahun atas.

2. **Koherensi:** “... namun di sisi lain, agaknya lebih berisiko mengalami kondisi peradangan jantung dengan vaksin mRNA (paragraf 2). Hubungan antar kalimat ditunjukkan dengan kata *namun*.”

3. **Kata Ganti:** Namun jika kita bisa mendapatkan tingkat kekebalan

mengurangi kemungkinan terinfeksi ...” (paragraf 10)

Kata “kita” merupakan kata ganti pertama (jamak).

Analisis Stalistik

Leksikon: “CDC mengatakan penyakit itu akan mereda dengan pemberian obat dan juga istirahat” (paragraf 6).

Kata “mereda” umumnya digunakan pada hujan lebat, angina kencang dsb).

Analisis Retoris

1. **Grafis:** “Meski begitu kasus tersebut memang jarang terjadi.” (paragraf 5).

Kalimat tersebut merupakan penekanan bahwa kasus peradangan jantung memang jarang terjadi.

2. **Metafora:** Tidak terdapat metafora dalam berita pertama.

Kognisi Sosial

Analisis pada berita “Ilmuwan Khawatir Risiko Vaksin Booster mRNA, Apa Itu?” ini penulis mengambil skema peristiwa (event schemas). Skema Peristiwa berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada teks berita tersebut, peneliti menganalisis bahwa wacana tersebut dibangun untuk meyakinkan masyarakat setelah terjadi dampak negatif dari vaksin. Tujuannya agar masyarakat tidak ragu dan menerima vaksin. Sebelumnya telah dilakukan penelitian lanjutan terkait dampak peradangan jantung yang mungkin ditimbulkan. Dampak tersebut dapat terjadi pada penerima vaksin mRNA di atas 12 tahun ke atas. Analisis peristiwa yang ditunjukkan yaitu dilakukan pengujian ulang sebagai bentuk tanggung jawab FDA karena telah ditemukan dampak buruk pada penerima vaksin.

Analisis Sosial

1. Praktik Kekuasaan

Praktik kekuasaan terdapat dalam paragraf 3, “Ucapan itu hanya berselang beberapa jam setelah komite vaksin dan produk biologi terkait FDA merekomendasikan suntikan pada penerima Jhonson & Jhonson pada penerima di atas 18 tahun. Vaksin itu diketahui hanya diberikan satu dosis saja.” Paragraf tersebut jelas menunjukkan praktik kekuasaan yang dimiliki FDA. FDA menggunakan kekuasaan untuk mengatur penyelenggaraan vaksinasi.

2. Akses Memengaruhi Wacana

a. **Akses Perencanaan:** FDA memiliki akses membuat perencanaan produksi wacana berupa pesan atau informasi terkait Vaksin *Booster* yang akan disampaikan kepada khalayak. FDA mempertimbangkan kembali persetujuan pemberian dosis ketiga Vaksin *Booster* bagi usia di atas 12 tahun. Mereka mengklaim bahwa muncul risiko peradangan jantung langka pada penerimanya. Akses perencanaan ditunjukkan oleh paragraf 1. “Dr. Ofer Levy, anggota panel penasihat Food and Drug (FDA) Amerika Serikat, pada hari Jumat (15/10/2021), mengatakan ini membuat untuk mempertimbangkan persetujuan penggunaan dosis ketiga bagi anak di atas 12 tahun.”

b. **Akses Setting:** FDA memiliki akses terhadap seseorang atau kelompok yang menjadi sumber materi dalam produksi teks. Akses tersebut untuk mengontrol informasi yang akan diunggah oleh media CNBC Indonesia. FDA merupakan badan pengawas obat-obatan global sehingga memiliki akses *setting* baik untuk kepentingan informasi terbaru bagi khalayak maupun kepentingan lainnya.

c. **Akses Mengontrol Peristiwa:** FDA memiliki akses untuk mengontrol peristiwa yang dapat dimuat dalam media *online* CNBC Internasional maupun Indonesia. FDA mengontrol komunikasi yang dimuat dalam berita, topik pembicaraan dan apa yang harus dibicarakan. Komunikasi yang memperbolehkan anggota panel penasihat untuk menyampaikan informasi terkait vaksin *booster*. Topik pembicaraan tidak keluar dari jalur pembahasaan. Penggantian vaksin *booster* dengan vaksin J&J dengan menyebutkan terjadinya beberapa peristiwa peradangan jantung langka.

Berita “Covid Naik, Jokowi Imbau Warga Segera Dapatkan Vaksin *Booster*”

Kognisi Teks

1) Struktur Makro

Gagasan dalam judul berita yang kedua juga mengangkat tema terkait

Vaksin *Booster*. Jokowi mengimbau warga agar segera mendapatkan Vaksin *Booster* karena terjadi kenaikan angka covid.

2) Superstruktur

Subjudulnya yaitu Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengimbau agar masyarakat segera mendapatkan vaksinasi dosis ketiga (*booster*). Skema atau alur diawali dengan imbauan Jokowi untuk segera melakukan vaksinasi dosis 1 dan 2 serta vaksin *booster*. Jokowi juga menegaskan bahwa vaksin yang diberikan tersebut gratis. Jokowi juga menegaskan untuk tetap menjaga protokol kesehatan, kemudian mengesakan bahwa warga perlu waspada dan tidak perlu panik.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik

1. **Latar:** Latar pada berita yang kedua ini yaitu pernyataan Jokowi pada Selasa 18 Januari 2022.

2. **Detail:** Detail dari berita ini menyebutkan bahwa pentingnya mendapatkan vaksinasi bagi seluruh warga demi keselamatan semua. Hal tersebut dikemukakan langsung oleh Jokowi pada kutipan diparagraf 3.

3. **Maksud:** “Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengimbau agar masyarakat segera mendapatkan vaksinasi dosis ketiga (*booster*) guna mencegah penyebaran kasus Covid-19” (Lead berita).

4. **Praanggapan:** “Presiden mengatakan, tren kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh varian Omicron. Namun menurutnya, warga tidak perlu panik dan tidak perlu bereaksi berlebihan.”

Presiden menganggap kenaikan kasus Cov-19 tidak perlu menimbulkan kepanikan.

5. **Nominalisasi:** “Hal penting lainnya di masa pandemi adalah vaksinasi. Yang belum mendapatkan vaksin, segeralah divaksin, yang sudah mendapatkan vaksin segera vaksin kedua, yang sudah dua kali vaksin segera cari vaksin ketiga, ...” (paragraf 3).

Analisis Sintaksis

1. **Bentuk Kalimat:** “Pemerintah sudah menggratiskan vaksin *booster* untuk masyarakat” (paragraf 1). Pemerintah

sebagai subjek yang melakukan pemberian vaksin gratis kepada masyarakat.

2. **Koherensi:** “...pemerintah sudah menggratiskan vaksin *booster* untuk masyarakat, sehingga diharapkan semakin banyak warga yang bisa menerima vaksinasi *booster* ini (paragraf 1). Hubungan antar kalimat ditunjukkan dengan kata “sehingga”.

3. **Kata Ganti:** Dia pun mengimbau agar masyarakat tetap selalu menjaga protokol kesehatan (paragraf 4). Kata “Dia” merupakan kata ganti orang ketiga tunggal.

Analisis Stalistik

Leksikon: “Presiden mengatakan, tren kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh varian Omicron” (paragraf 6). Kata tren umumnya digunakan untuk gaya atau model.

Analisis Retoris

1. **Grafis:** “Berhati-hati perlu, waspada perlu tapi jangan menimbulkan ketakutan dan jangan menimbulkan kepanikan.” (paragraf 7). Kalimat tersebut merupakan penekanan bahwa wabah Covid-19 atau Omicron jangan sampai menimbulkan ketakutan dan kepanikan.

2. **Metafora:** Tidak terdapat elemen metafora pada judul berita “Covid Naik, Jokowi Imbau Warga Segera Dapatkan Vaksin *Booster*”

Kognisi Sosial

Analisis pada berita “Covid Naik, Jokowi Imbau Warga Segera Dapatkan Vaksin *Booster*” ini penulis mengambil skema produksi teks. Analisis produksi pada wacana tersebut dibangun untuk meningkatkan keyakinan masyarakat. Yakin terhadap upaya pemerintah dalam menangani wabah yaitu dengan mengimbau penerimaan vaksin *booster*. Berita tersebut juga memunculkan ujaran Jokowi untuk melakukan 3 kali dosis vaksin dan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Analisis Sosial

1. Praktik Kekuasaan

Pemerintah memiliki kekuasaan penuh dalam wacana, sebagai penggerak sistem kehidupan bernegara. Pemerintah mampu mengeluarkan kebijakan untuk kepentingan bersama. Kekuasaan tersebut ditunjukkan dalam paragraf 3 “Hal

penting lainnya di masa pandemi adalah vaksinasi. Yang belum mendapatkan vaksin, segeralah divaksin, yang sudah mendapatkan vaksin segera vaksin kedua, yang sudah dua kali vaksin segera cari vaksin ketiga, vaksin *booster*....”

2. Akses Memengaruhi Wacana

- a. **Akses Perencanaan:** Akses tersebut ditunjukkan pada paragraf 3, “Hal penting lainnya di masa pandemi adalah vaksinasi. Yang belum mendapatkan vaksin, segeralah divaksin, yang sudah mendapatkan vaksin segera vaksin kedua, yang sudah dua kali vaksin segera cari vaksin ketiga, vaksin *booster*, semuanya gratis karena vaksinasi penting bagi keselamatan kita semua.” (Paragraf 3).
- b. **Akses Setting:** Akses *setting* ditunjukkan pada lead berita, “Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengimbau agar masyarakat segera mendapatkan vaksinasi dosis ketiga (*booster*) guna mencegah penyebaran kasus Covid-19, terutama ketika tren kasus Covid-19 kini sedang melonjak akibat adanya varian Omicron.” (Lead berita).
- c. **Akses mengontrol Peristiwa:** Paragraf 6 dalam berita kedua menunjukkan akses mengontrol peristiwa. “Presiden mengatakan, tren kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh varian Omicron. Namun menurutnya, warga tidak perlu panik dan tidak perlu bereaksi berlebihan.”

Berita “Paling Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*”

1) Struktur Makro

Tema dalam berita yang ketiga yaitu terkait tiga vaksin *booster* yang disediakan pemerintah secara gratis untuk meningkatkan imun masyarakat di masa varian baru Omicron.

2) Superstruktur

Judul berita “Terbukti Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*” memuat alur perencanaan vaksinasi. Berita tersebut memuat anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi tambahan yaitu vaksin *booster*. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan

kekebalan imun masyarakat menghadapi varian baru Omicron. Berita tersebut kemudian diperjelas dengan hasil-hasil uji coba vaksin yang telah dilakukan di beberapa negara.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik

1. **Latar:** Banyak negara yang sudah menggelar vaksin *booster*. Vaksin tersebut sudah bisa didapatkan di Indonesia sejak 12 Januari 2022.
2. **Detail:** Menyebutkan bahwa ada tiga jenis vaksin untuk meningkatkan *booster*. Ketiga vaksin tersebut yaitu, Pfizer-BioNTech dan Moderna, Vaksin AstraZeneca, dan Vaksin Sinovac.
3. **Maksud:** Agar masyarakat segera mendapatkan vaksin *booster*. Tujuannya untuk menekan penyebaran varian Omicron. Elemen maksud ditunjukkan pada lead berita, “munculnya Omicron mendorong banyak negara menggelar vaksin *booster* termasuk Indonesia.”
4. **Praanggapan:** Munculnya anggapan-anggapan terkait kebutuhan masyarakat terhadap vaksin. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan vaksin *booster* tidak efektif untuk menangkal varian baru. Vaksin *booster* tetap digelar dengan anggapan untuk menjaga imun. “Pemberian *booster* juga disebut sangat penting, antibodi Pfizer meningkat sama saat menghadapi infeksi varian awal.” (paragraf 6).
5. **Nominalisasi:** Elemen nominalisasi ditunjukkan pada paragraf 5, “menurut laporan Columbia University dan University of Hong Kong menyebut antibodi dan Pfizer ternyata 20 kali rendah melawan Omicron dibanding varian aslinya. Riset di Inggris menyebutkan 32% dari 521 kasus varian tersebut telah menerima dua dosis Pfizer pada 15 minggu atau lebih dari itu sebelumnya.

Analisis Sintaksis

1. **Bentuk Kalimat:** Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif yang ditunjukkan pada paragraf 4, “Discovery Health, perusahaan asuransi Afrika Selatan, melakukan

studi dan menemukan dua dosis Pfizer punya keefektifan 70% melawan Omicron.” Discovery Health sebagai subjek yang melakukan studi terhadap keefektifan dua dosis Pfizer.

2. **Koherensi:** Koherensi terdapat pada paragraf 12, “Peneliti tidak menyebutkan besaran antibodi yang dihasilkan Sinovac atau Pfizer melawan Omicron. Namun memang tidak menyarankan dua dosis Sinovac mendapatkan dosis lanjutan dengan jenis lain.” Hubungan antar kalimat dibuktikan dengan kata “namun”.
3. **Kata Ganti:** Kata ganti terdapat pada paragraf 2, “untuk tahap awal ini, pemerintah menyediakan AstraZeneca, Moderna dan Pfizer sebagai vaksin *booster*. Ini diberikan pada penerima dua dosis Sinovac dan AstraZeneca.” Terdapat kata “ini” pada paragraf tersebut yang menunjukkan kata ganti petunjuk.

Analisis Stalistik

Leksikon: Leksikon terdapat pada paragraf 3, “Soal keefektifan vaksin *booster*, sejumlah penelitian telah melakukan studi untuk melihat vaksin mana yang paling efektif melawan Omicron.” Kata melawan umumnya digunakan untuk menunjukkan tindakan fisik seperti berperang, bertinju, bergulat dan lain sebagainya.

Analisis Retoris

1. **Grafis:** Elemen grafis ditunjukkan oleh paragraf 6, “Pemberian *booster* juga disebut sangat penting, antibodi Pfizer meningkat sama saat menghadapi infeksi varian awal.” Kalimat bergaris bawah pada paragraf tersebut menunjukkan penekanan bahwa pemberian *booster* dinilai sangat penting.
2. **Metafora:** Tidak terdapat elemen metafora dalam berita ketiga.

Kognisi Sosial

Analisis pada berita “Terbukti Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*” ini penulis mengambil skema produksi. Elemen skema produksi didapatkan penemuan data pada teks berita tersebut. Peneliti menganalisis bahwa dalam wacana tersebut dibuat untuk meyakinkan pembaca terkait keefektifan vaksin *booster* yang digelar

pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk menekan angka penyebaran Omicron agar tidak terjadi penyebaran seperti varian sebelumnya. Berita tersebut menerangkan bahwa beberapa penelitian terhadap vaksin *booster* telah dilakukan di beberapa negara.

Vaksin yang diteliti yaitu, Pfizer-BioNTech dan Moderna, Vaksin AstraZeneca, dan Vaksin Sinovac. Penelitian di Discovery Health, Afrika Selatan mengungkapkan bahwa vaksin Pfizer mengalami penurunan antibodi melawan Omicron dibandingkan varian sebelumnya. Vaksin lain seperti Sinovac dan AstraZeneca diteliti di negara yang berbeda dan menunjukkan hasil bahwa keduanya efektif untuk meningkatkan *booster*, namun tidak dapat melawan varian baru Omicron.

Berangkat dari hasil penelitian para ilmuwan tersebut, pemerintah Indonesia tetap meyakini bahwa vaksin *booster* masih efektif. Novina memunculkan khasiat lain dari ketiga vaksin tersebut yaitu sebagai kekebalan imun. Mengenai vaksin sebagai solusi memberantas Omicron tidak diperhatikan. Novina mengusung anjuran pemerintah untuk mendapatkan vaksin dinilai sebagai tahap awal untuk mencegah dan bukan mengobati yang telah terkena Omicron. Dilihat berdasarkan analisis produksi berita tersebut, wartawan menempatkan diri sebagai agen untuk meyakinkan masyarakat. Wartawan membuktikan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan ilmuwan.

Analisis Sosial

1. Praktik Kekuasaan

Pemerintah memiliki kekuasaan terhadap media yang ada di Indonesia. Pemerintah mampu mengolah dan mengatur pemberitaan yang diedarkan media. Pemberitaan “Terbukti Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*” menyiarkan bagaimana upaya pemerintah mendorong penyelenggaraan vaksin terlebih lagi muncul varian Omicron. Vaksin yang digunakan yaitu, Pfizer-BioNTech dan Moderna, Vaksin AstraZeneca, dan Vaksin Sinovac. Berdasarkan penelitian terkait ketiga vaksin tersebut, ilmuwan mengklaim bahwa ketiganya bagus untuk *booster*, namun tidak untuk melawan varian baru Omicron. Kelemahan ketiga vaksin tersebut ditutupi dengan manfaat lain dari vaksin tersebut.

2. Akses Memengaruhi Wacana

- a. **Akses Perencanaan:** Berita yang akan diedarkan melewati tahapan pengujian sebelum lolos sebagai berita yang dapat diakses masyarakat. Tujuan filtrasi yaitu untuk mengontrol berita agar tidak menyiarkan berita palsu. Dunia pemberitaan pada kenyataannya tetap tidak bersih, dalam artian masih banyak oknum yang menunggangi media. Pemberitaan “Terbukti Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*” merencanakan vaksin yang akan diterima oleh masyarakat. Persiapan matang dilakukan oleh pemerintah, memilih vaksin terbaik serta menetapkan penerimanya.
- b. **Akses Setting:** Paragraf 6 yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan akses pemerintah agar media memunculkan sisi positif dari vaksin. Penelitian yang dilakukan ilmuwan negara lain digunakan untuk meyakinkan pembaca, penelitian tersebut mengkalim vaksin yang digunakan belum terbukti mampu melawan Omicron ataupun sebagai penyembuhan kepada yang telah terjangkau.
- c. **Akses Mengontrol Peristiwa:** Pemberitaan “Terbukti Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat *Booster*” mengontrol peristiwa berdasarkan kemunculan Omicron. Pemerintah dengan sigap menerapkan vaksin gratis agar seluruh lapisan masyarakat bisa mendapatkannya. Akses mengontrol peristiwa ditunjukkan pada lead berita. Tujuannya untuk menekan masyarakat agar menerima vaksin dengan tiga pilihan yang sudah ditetapkan pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dari ketiga berita tersebut maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kognisi teks dalam ketiga berita yang bertema “Vaksin *Booster*” di media *online* CNBC Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan, ketiga teks bertema “Vaksin *Booster*” ini menerapkan kaidah-kaidah penulisan wacana. Teori Analisis Wacana Kritis model Van Dijk membantu peneliti dalam mengkonstruksi wacana teks.
 - b. Berdasarkan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, ketiga berita tersebut memiliki struktur yang lengkap. Ketiga teks yang dianalisis mampu memaparkan wacana berdasarkan segi semantik (makna), dengan mendeskripsikan latar dan detail teks secara menyeluruh.
 - c. Ketiga teks berita ini mampu memaparkan keseluruhan elemen kognisi teks, seperti struktur makro, struktur mikro dan superstruktur.
2. Kognisi sosial yang terdapat dalam ketiga teks bertema “Vaksin *Booster*” ini dikemas berdasarkan skema peristiwa. Sisi psikologi wartawan mencoba memunculkan makna dan tujuan pemberitaan. Terdapat maksud dan kecenderungan wartawan CNBC terhadap pelaku pengguna akses kekuasaan. Meski demikian, wartawan mencoba melepas keberpihakan terhadap pihak manapun dengan memerhatikan cara penyampaian agar tidak terjadi kesalahan penyampaian.
 3. Analisis sosial yang diamati, masing-masing berita memiliki pihak-pihak yang menggunakan akses kekuasaan dan mengontrol wacana. Setiap pemberitaan memiliki maksud tersendiri dalam mengedarkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, C. G. (2022, 18 Januari). *Covid Naik, Jokowi Imbau Warga Segera Dapatkan Vaksin Booster*. CNBC Indonesia [Online]. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220118161700-4-308424/covid-naik-jokowi-imbau-warga-segera-dapatkan-vaksin-booster>. [13 November 2022].
- Bestari, N. P. (2021, 17 Oktober). *Ilmuwan Khawatir Risiko Vaksin Booster mRNA, Apa Itu?*. CNBC Indonesia [Online]. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211017195005-4-284526/ilmuwan->

- [khawatir-risiko-vaksin-booster-mrna-apa-itu](#). [13 November 2021].
- Bestari, N. P. (2022, 19 Januari). *Terbukti Manjur! Vaksin Covid-19 Paling Bagus Buat Booster*. CNBC Indonesia [Online]. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220119134513-37-308697/terbukti-manjur-vaksin-covid-19-paling-bagus-buat-booster>. [3 Februari 2022].
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Natadirja, B. M. Mayasari. Hariyanto, Fajar. (2020). *Representasi Peristiwa Pidato Joko Widodo pada Media Kompas.com "Politikus Sontoloyo": Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk*. *Jurnal Politikom Indonesiana*. 5(1). 225. (diakses pada 15 Maret 2022).
- Sari, C. P. (2018). *Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Eacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12(1): 11. (diakses pada 15 Maret 2022).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.